

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOODS
AND BEVERAGES DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**

Sailendra Pangesti

*Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
sailendrapangesti.2019@student.uny.ac.id*

Budi Tiara Novitasari

*Staf Pengajar Departemen P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
B udi.tiara@uny.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity* terhadap terhadap profitabilitas perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di bej tahun 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah 3 (tiga) tahun yakni dari tahun 2019-2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 84 data dari 28 perusahaan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi data sekunder yang bersumber dari website dan laporan tahunan. Kemudian, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil uji simultan membuktikan bahwa efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal ini berarti jika ukuran perusahaan dan *growth opportunity* perusahaan mengalami peningkatan, maka profitabilitas juga semakin meningkat.

Kata kunci: Profitabilitas, Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*

Abstract

The research aims to determine the effect of working capital efficiency, firm size, and growth opportunity to profitability in the foods and beverages company on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2019-2021. The research is causal research with a quantitative approach. The period used in the study is 3 (three) years, namely from 2019-2021. The sample used in this study is 84 data from 28 specified companies which were determined by the purposive sampling method. Data collection techniques with secondary data documentation sourced from websites and annual reports. Then, the analysis technique used is the multiple linear regression technique. The company size and growth opportunity have an effect on the profitability of the foods and beverages company which is listed on the IDX for 2019-2021. So based on the results of the simultaneous test prove that working capital efficiency, company size, and growth opportunity have an effect on the profitability of the foods and beverages company which is listed on the IDX for 2019-2021. This means, if the company size and growth opportunity have increased, then the profitability also increased.

Keywords: Profitability, Working Capital Efficiency, Firm Size, Growth Opportunity

PENDAHULUAN

Berkembangnya suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh manajemen perusahaan itu sendiri. Persaingan bisnis dan perekonomian yang selalu mengalami perubahan membuat para manajer terus meningkatkan laba perusahaannya. Profitabilitas perusahaan dapat dicapai dengan memanfaatkan fungsi manajemen dengan baik dan mengingat bahwa setiap keputusan pendanaan yang diambil akan berpengaruh terhadap keputusan lainnya yang berdampak pada perusahaan.

Ekspansi perusahaan dalam skala besar membuat kebutuhan akan dana semakin bertambah. Kebutuhan dana dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal. Kebutuhan dana dari internal berasal dari sumber dana dalam perusahaan itu sendiri seperti modal. Kebutuhan dana dari eksternal berasal dari sumber dana dari luar perusahaan berupa utang. Pada tahun 2019 terdapat 183 perusahaan yang terdaftar di BEI, sampai pertengahan tahun 2022 terdapat 778 perusahaan. Perkembangan tersebut menunjukkan betapa pentingnya pasar modal bagi perusahaan untuk mencapai sumber pendanaan eksternal.

Keberhasilan suatu perusahaan diukur berdasarkan penjualan atau target yang

dicapai dalam satu tahun atau satu periode. Tujuan akhir dari suatu perusahaan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Jumlah keseluruhan keuntungan yang didapat secara konstan menjadi faktor penting dalam mengukur profitabilitas perusahaan (Ginting, 2018).

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, total aset maupun modal sendiri. Laba tersebut menjadi standar penilaian keberhasilan manajemen dalam mengintegrasikan sumber modalnya. Tingkat kinerja profitabilitas perusahaan dapat dianalisis melalui sumber dan penggunaan modal kerja serta menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Return On Investment (ROI) menjelaskan hubungan antara jumlah investasi atau aktiva yang dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan dari operasional perusahaan (*Net Operating Assets*) dengan keuntungan dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*). (Munawir, 2004). Semakin besar ROI, perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba

yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudjana, 2011).

Parameter lain yang bisa digunakan dalam menilai perusahaan yang terorganisir dengan baik adalah produktivitas perusahaan tersebut dalam mengelola modal kerjanya. Pengelolaan modal kerja dengan efisien berperan penting dalam menyokong kontinuitas perusahaan serta mengurangi risiko kesulitan keuangan (Sensini & Vazquez, 2021).

Modal kerja perusahaan terdiri dari aset lancar, termasuk kas dan setara kas, investasi keuangan, piutang, inventaris, pembayaran di muka, dan aset lain yang bisa diubah menjadi uang tunai dalam kurun satu tahun. Apabila modal kerja dimanfaatkan dengan efisien, maka perusahaan akan terhindar dari berbagai kesulitan dan hambatan saat melakukan kegiatan operasional sehingga perusahaan dapat menjaga kontinuitasnya (Günay dan Cokins, 2021).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa perusahaan *foods and beverages* merupakan kelompok dominan di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Terkait

dengan variabel pada penelitian ini, dimana ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel yang diukur dengan total aset yang dimiliki dan perusahaan yang memiliki aset yang cukup besar adalah perusahaan manufaktur pada sektor *foods and beverages*. Tercaat industri *foods and beverages* mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54% (www.djkn.kemenkeu.go.id).

Keadaan suatu perusahaan dapat digunakan sebagai penilaian ukuran perusahaan. Total aset yang disimpan suatu perusahaan merefleksikan secara total dari ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran atau skala perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan baik pendanaan bersifat eksternal maupun internal. Menurut Prasetyo & Sulastiningsih (2022), aktivitas operasional perusahaan besar memiliki kemampuan untuk memproduksi produk berskala ekonomis dengan harga rendah per unitnya. Perusahaan besar mampu mengelola piutang dengan baik sebagai akibat dari potongan harga beli bahan baku dan memiliki akses yang besar ke berbagai sumber dana untuk mendukung pembiayaan investasi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Besarnya *growth opportunity* suatu perusahaan akan berpengaruh pada jumlah

dana yang dibutuhkan untuk investasi. Hal tersebut berpengaruh juga terhadap besarnya *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang dialokasikan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi membutuhkan biaya ekspansi yang sama tingginya. Oleh karena itu, keputusan pembagian dividen yang akan dibuat perusahaan harus memperhitungkan kontinuitas dan pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*).

Kopong & Nurzanah (2016), melakukan penelitian tentang pengaruh *growth opportunity* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, *growth opportunity* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Moderasi penerapan nilai perusahaan memperkuat pengaruh *growth opportunity* terhadap profitabilitas. Namun nilai perusahaan tidak mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Irianti (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar yang terdaftar di

bursa efek Indonesia (periode 2012- 2018). Data didapatkan melalui data sekunder dari BEI. Hasil dari penelitian tersebut adalah efisiensi modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dan solvabilitas berpengaruh negatif dengan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan dari variabel-variabel yang digunakan mempunyai arah pengaruh dan signifikansi berbeda akan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul penelitian Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Foods And Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwan pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal memberikan gambaran tentang persepsi manajemen

terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan (Brigham & Houston, 2011).

Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*)

Struktur modal yang dikembangkan oleh Myers dan Majluf (1984) terdapat analisis *pecking order theory*. Myers membuktikan bahwa dalam memanfaatkan modal terdapat semacam tata urutan bagi perusahaan. Dalam teori yang dijelaskan oleh Mayers, perusahaan mendahulukan penggunaan dana dibandingkan menggunakan dana ekuitas eksternal (utang dan menerbitkan saham baru). Hal tersebut diakibatkan oleh laba yang ditahan lebih murah dan sejumlah informasi perusahaan tidak perlu diungkapkan bilamana perusahaan memerlukan dana eksternal (Dewi & Wirama, 2017).

Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan terdiri dari kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Pengukuran khusus diluar aspek keuangan diperlukan untuk kinerja non keuangan. Kinerja perusahaan

dapat diartikan sebagai hasil dari prestasi perusahaan yang diukur dan ditimbulkan oleh keputusan manajemen yang diambil bersifat kompleks dan sulit. Hal tersebut diakibatkan adanya pengukuran perusahaan dengan memperhatikan aspek-aspek efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari aktivitas perusahaan (Meriewaty & Setyani, 2005).

Profitabilitas

Tnious (2018) menyatakan bahwa profitabilitas diartikan sebagai kesanggupan perusahaan menghasilkan laba (profit) dalam kurun periode tertentu dengan memanfaatkan aktiva yang produktif, sehingga mampu menjelaskan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang aktivitas pengelolaan perusahaan yang menjadi jawaban akhir mengenai efektivitas manajemen perusahaan.

Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu unsur penting bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yaitu sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi. Modal kerja bersih merupakan aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar, dan aktiva lancar seperti kas, piutang, dan

persediaan merupakan bagian dari modal kerja kotor. Modal kerja sebagai kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu (Horne & Wachowicz, 2012).

Ukuran Perusahaan

Menurut Kopong & Nurzanah (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mendeskripsikan ukuran perusahaan baik besar atau kecilnya berdasarkan dari besarnya nilai total asset. Aktivitas operasional, variabilitas dan tingkat penjualan dalam penyajian laporan keuangan untuk publik secara cepat berperan penting dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Upaya penyajian laporan keuangan tepat waktu menjadi salah satu hal berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

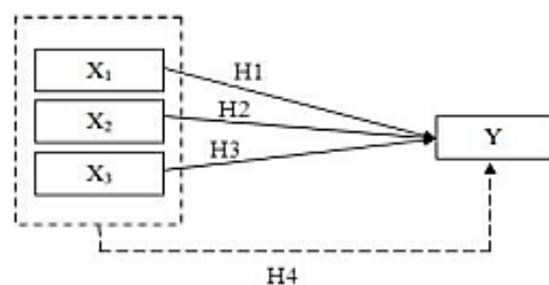
Growth Opportunity

Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan untuk lebih berkembang pada masa yang akan datang dengan memanfaatkan aktiva untuk menaikkan penjualan membuktikan bahwa peluang perusahaan semakin besar (Prasetyo & Sulastiningsih, 2022).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan.

Gambar 1 Paradigma Penelitian



Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan

Perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya membutuhkan manajemen modal kerja yang sangat baik. Perusahaan perlu menetapkan efisiensi modal kerja yang diukur dari hasil perputaran modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin pendek periode perputarannya sehingga modal kerja semakin tinggi dan profitabilitas perusahaan akan lebih efisien dan meningkat. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Miswanto et al., 2017) dan (Irianti, 2021) yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika efisiensi modal kerja meningkat, profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Efisiensi Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan

Keadaan sebuah perusahaan dapat dinilai dari ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar lebih mudah mendapatkan potongan harga (*quantity discount*) dari pemasok karena mendapatkan kemudahan memperoleh bahan baku serta dapat membeli bahan baku dalam jumlah besar. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai kapasitas untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari berbagai sumber dengan kata lain kreditur akan lebih mudah memberikan pinjaman. Selain itu, peluang yang dimiliki perusahaan besar lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Hal tersebut membuat perusahaan besar memiliki akses lebih luas ke pasar modal dan perbankan untuk memperoleh pendanaan bagi investasinya demi meningkatkan laba perusahaan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Miswanto et al., 2017) dan (Prasetyo & Sulastiningsih, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan, hal ini akan membuat profitabilitas perusahaan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.

Pengaruh *growth opportunity* terhadap profitabilitas perusahaan

Perusahaan yang memiliki nilai investasi dengan jumlah besar berarti perusahaan tersebut memiliki *growth opportunity* yang tinggi terlebih lagi aktiva tetap yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Hal tersebut menjadi kesempatan

perusahaan untuk memiliki peluang tumbuh di masa depan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kopong & Nurzanah, 2016) dan (Prasetyo & Sulistiningsih, 2022) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Investasi yang besar dengan memperluas pasar, membangun pabrik baru, membeli mesin baru, dan meningkatkan teknologi informasi. Investasi besar tersebut memiliki dampak kepada *growth opportunity* yang dimiliki perusahaan menjadi tinggi, begitupun dengan profitabilitasnya. Dengan demikian, *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan dengan menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistik. Berdasarkan tingkat penjelasannya dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan

untuk mengetahui pengaruh (hubungan satu arah) dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu profitabilitas sebagai variabel dependen (Y), sedangkan Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* sebagai variabel independen (X).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019- 2021 menggunakan data sekunder dimana data tersebut tidak langsung diperoleh dari pihak pertama yang menjadi sumber publikasi. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan yang dipublikasikan dan dapat diakses dari www.idx.co.id yaitu situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian dilaksanakan dengan rentang waktu dari bulan Januari 2023 sampai bulan Februari 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis Penelitian

Populasi diartikan sebagai area umum yang terdiri atas objek/subjek dengan atribut dan kriteria tertentu yang dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangannya dari periode 2019 sampai dengan 2021.

Sugiyono (2018) mengartikan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu atau yang disebut dengan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Prosedur

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa data-data laporan keuangan perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021 dari pihak kedua. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *foods and beverages* yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, laporan hasil penelitian ilmiah, dan jurnal penelitian ilmiah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek

penelitian. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada www.idx.co.id yang berupa data laporan keuangan perusahaan perusahaan yang tergabung dalam perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2021.

Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menjelaskan tentang seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Namun sebelum melakukan uji regresi uji prasyarat perlu dilakukan untuk mengetahui analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Apabila prasyarat terpenuhi maka analisis regresi dapat digunakan, jika prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi tidak dapat digunakan berarti bahwa penelitian yang dilakukan harus menggunakan alat analisis yang lain.

Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam uji regresi,

husus uji t dan uji F, sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Minimum, Maksimum, Standar Deviasi, dan Mean.

Tabel 1: Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	84	0,01	30,30	9,80	8,03
LN	84	25,00	30,62	27,02	1,32
GO	84	0,07	2,90	0,99	0,95
Profitabilitas	84	0,00	1,00	0,12	0,15
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2023

Berdasarkan tabel 1. tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimuml WCT (X1) sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 30,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *working capital turnover* perusahaan *foods and beverages* menjadi sampel penelitian dengan rata-rata 9,80 pada standar deviasi 8,03. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $9,80 > 8,03$ berarti bahwa sebaran nilai produktivitas baik.

Nilai minimum *firm size* sebesar 25,00 dan nilai maksimum sebesar 30,62. Hasil tersebut menunjukkan *firm size* perusahaan *foods and beverages* ini berkisar antara 25,00 sampai 30,62 dengan rata-rata 27,02 pada standar deviasi 1,32. Nilail rata-ratal (*mean*) lebihl besar dari standar deviasi yaitu $27,02 > 1,32$, berarti bahwa sebaran nilai *firm size* baik.

Nilai minimum *growth opportunity* sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 2,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *growth opportunity* perusahaan *foods and beverages* menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,07 sampai 2,90 dengan rata-rata 0,99 pada standar deviasi 1,32. Nilai rata-ratal (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,99 > 0,95$ berarti bahwa sebaran nilai *Growth Opportunity* baik.

Nilai minimum profitabilitas (ROI) sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar profitabilitas perusahaan *foods and beverages* menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dengan rata-rata 0,12 pada standar deviasi 0,15. Nilail rata-rata (*mean*) lebihl besar dari standar deviasi yaitu $0,12 < 0,15$ sehingga

mengindikasikan hasil yang kurang baik, sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal atau bias.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residu berada di atas 0,05 atau 5%, sebaliknya jika apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residu berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas.

Tabel 2: Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,200	0,05	Bedistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, pada tabel 2 ditunjukkan data residual terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan hasil *output* SPSS, berdasarkan dengan probabilitas signifikansi 0,200 dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residu berada diatas 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen atau variabel dependen menjadi terganggu. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,1$ dan nilai $VIF \geq 10$.

Tabel 3: Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		
	VIF	Nilai Kritis	Kesimpulan
WCT	2,219	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
LN	2,163	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
GO	2,253	10	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3, hasil perhitungan menunjukan bahwa $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak

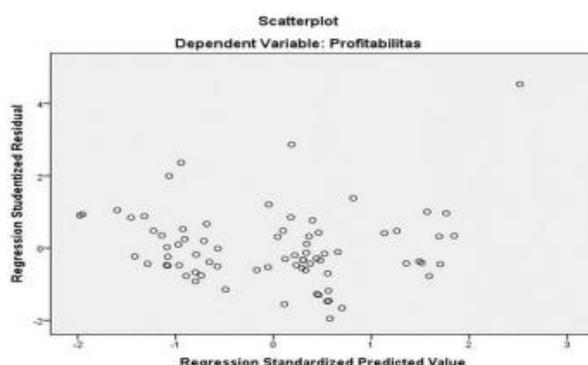
terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Multikolinieritas dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dimana model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Scatter Plot*. Pada grafik *Scatter Plot* apabila tidak terjadi heteroskedastisitas akan menunjukkan pola yang tidak beraturan, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan jika terjadi heteroskedastisitas grafik *Scatterplot* akan menunjukkan titik-titik yang berpola teratur seperti bergelombang atau menyempit.

Tabel 3: Uji Multikolinieritas



Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2023

Berdasarkan hasil uji *Scatter Plot* diatas, grafik menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik pada

grafik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau tidak membentuk sebuah pola, sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model pengujian yang dilakukan dalam model penelitian ini yaitu menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4: Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	N	K	dU	Kesimpulan
1,659	76	3	1,7104	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2023

Nilai *Durbin Watson* sebesar 1,659. pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebesar 76, dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka tabel *Durbin Watson* didapatkan nilai d L = 1,5467 dan d U = 1,7104, sedangkan nilai *Durbin-Watson* (d) model regresi adalah sebesar 1,659. Berarti nilai *Durbin Watson* (d) regresi berada di antara nilai dL dan dU atau $dL < d < dU$ ($1,5467 < 1,659 < 1,7104$). Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson* diatas, dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada model.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji Regresi Berganda

Regresi berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009):

Tabel 5: Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(constant)	-1,454	0,158		-9,222	0,000
WTC	-0,003	0,001	-0,003	-0,031	0,975
Growth	0,057	0,006	0,972	10,119	0,000
Firm size	0,018	0,008	0,236	2,404	0,019

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2023

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas /independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

H1: Efisiensi Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021

Berdasarkan pada tabel 5, hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,003. Variabel efisiensi modal kerja mempunyai t hitung sebesar -0,031 dengan probabilitas sebesar 0,975. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat

signifikansi yang diharapkan ($0,975 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, sehingga hipotesis pertama tidak didukung.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021

Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,057. Variabel ukuran perusahaan mempunyai t hitung sebesar 10,119 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,005$) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *foods and beverages* periode 2019 - 2021, sehingga hipotesis kedua diterima.

H3: *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021

Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,018. Variabel *growth*

opportunity mempunyai *t* hitung sebesar 2,404 dengan probabilitas sebesar 0,019. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,019 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,274	3	0,091	54.178	0,068 ^a
Residual	0,121	72	0,002		
Total	0,395	75			

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2023

Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat

terbatas (Ghozali, 2009). Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7: Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,832	0,693	0,680	0,04105

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2023

Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,680. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* sebesar 68,0%, sedangkan sisanya sebesar 32,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* yang masing-masing diprosikan oleh *working capital turnover*, *growth opportunity*, dan *firm size* terhadap profitabilitas perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Efisiensi Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *foods and beverages* periode 2019-2021. Dalam penelitian ini beberapa perusahaan *foods and beverages* mempunyai tingkat efisiensi modal kerja jauh dari yang diharapkan. Aktiva lancar yang dimiliki tidak cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar dalam menghasilkan penjualan. Hal ini disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan lebih tinggi daripada pertumbuhan penjualan oleh perusahaan sampel yang berdampak pada rendahnya laba yang dihasilkan sehingga tingkat profitabilitas mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *foods and beverages* periode 2019-2021.
- b. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *foods and beverages* periode 2019-2021. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini, aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan yang berukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi secara ekonomis sehingga daya saing tinggi yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *foods and beverages* periode 2019-2021.
- c. Pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*) berpengaruh terhadap perusahaan *foods and beverages* periode 2019-2021. Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* tinggi memiliki nilai investasi yang cukup besar terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonomisnya kurang dari satu tahun. Dampak investasi yang besar tersebut membuat tingginya profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *growth opportunity*, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *foods and beverages* periode 2019-2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi

dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan mengingat bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki daya saing tinggi, akhirnya profitabilitas perusahaan meningkat dan perusahaan yang memiliki *growth opportunity* memiliki banyak peluang investasi, sehingga investor berpeluang mendapatkan return yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang (atau minimal lima tahun), sehingga data yang diambil dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
- b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen potensial yang memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, misalnya likuiditas, pangsa pasar, rasio intensitas modal dan lain-lain.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas

bidang usaha dari perusahaan yang ditelitinya misal dari subsektor manufaktur lainnya seperti farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*.
- Ginting, M. C. (2018). Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 187–196.
- Günay dan Cokins. (2021). *Comparative Measurement of Working Capital Efficiency for Borsa Istanbul Restaurants and Hotels for the COVID-19 Period and Previous Quarters*. *Dvances in Global Services and Retail Management* (Pp. 1–17), 2(2), 1-17.
- Hanafi, Mamduh H. (2014). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE.

- Horne, James C. Van ; Wachowicz, J. M. (2012). Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 13: Fundamentals Of Financial Management. Salemba Empat (P. 416)
- Irianti, T. E. (2021). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2018). *Bisecer (Business Economic Entrepreneurship)*, 4(2), 1–6.
- Kasmir. (2011). Pengantar Manajemen Keuangan (1st ed.). Jakarta Kencana.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan," In Analisis laporan keuangan. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1–11.
- Kopong, Y., & Nurzanah, R. (2016). Pengaruh Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 1(1), 116–133.
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), 119 – 135.
- Munawir, S. (2004). Analisis Laporan Keuangan (4th ed.). Liberty Yogyakarta.
- Prasetyo, P. P., & Sulastiningsih, S. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Daerah (Bumd) Kota Magelang Periode 2015 - 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 521–540.
- Said, Rosnani, dan Henni Mande. 2020. Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Growth Opportunity terhadap Profitabilitas pada Perusahaan

Manufaktur Industri Barang
Konsumsi yang Listing di Bursa

Efek Indonesia. Jurnal
Ekonomika 4 (1): 46–57.

Sari, Ayunita Nurita. (2022). Kondisi
Industri Pengolahan Makanan
dan Minuman di Indonesia.
[https://www.djkn.kemenkeu.go.i
d/kanwil-suluttenggomalu/baca-
artikel/15588/Kondisi-Industri-
Pengolahan-Makanan-dan-
Minuman-di Indonesia](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia). (Diakses
pada 18 Maret 2023).

Sensini, L., & Vazquez, M. (2021).
Effects of Working Capital
Management on SME
Profitability: Evidence from an
Emerging Economy.
*International Journal of Business
and Management*, 16(4), 85.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian
Kualitatif dan Kombinasi*.
Alfabeta (p. 5). Alfabeta.

Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal
Kerja Terhadap Profitabilitas
Pada Pt. Hanjaya Mandala
Sampoerna Tbk. *Jurnal Sekuritas
(Saham, Ekonomi, Keuangan
Dan Investasi)*, 1(4).